

Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Bagi Generasi Muda

Defrinal

Komunikasi Penyiaran Islam, Ar-Risalah Padang, Indonesia

Email: defrinaljambak@gmail.com

Kata Kunci:
Komunikasi
masyarakat,
muda,
keagamaan,

tokoh
generasi
komunikasi

Abstrak

Peran tokoh masyarakat kepada pemuda dalam mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat penting di tengah tantangan era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama pada generasi muda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, keteladanan, serta pemanfaatan media sosial merupakan strategi efektif yang digunakan para tokoh dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Tokoh masyarakat yang mampu beradaptasi dengan bahasa dan media yang digemari oleh generasi muda terbukti lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara persuasif dan relevan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran komunikasi yang kontekstual dan dialogis dalam proses pendidikan agama, khususnya dalam membina generasi muda yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Abstrack

Key Word:

communication of community
leaders, religious understanding,
young generation, religious
communication.

The The role of community leaders in conveying religious values is very important amid the increasingly complex challenges of the modern era. This study aims to describe and analyze the communication strategies used by community leaders in improving religious understanding in the younger generation. Using a qualitative approach and case study method, data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that interpersonal communication, role modeling, and utilization of social media are effective strategies used by community leaders in delivering religious messages. Community leaders who are able to adapt to the language and media favored by the younger generation have proven more successful in instilling religious values in a persuasive and relevant manner. This research confirms the important role of contextual and dialogical communication in the process of religious education, especially in fostering young people with character and spiritual values.

Copyright © 2025

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Agama menjadi sumber keyakinan seseorang yang sudah melekat dalam diri sejak lahir akan tetapi agama yang dianut manusia berdasarkan dari keturunan atau dari orang tua. Dalam hal ini agama yang dimaksud yaitu agama Islam. (Wati, 2013)

Senyogyanya bagi pemeluk agama Islam tahu bahwa Allah memberi bekal berupa potensi untuk mengembangkan diri menjadi pemegang di muka bumi yang dalam Al-Qur'an disebut Khalifatul Ard (khalifah Allah di muka bumi) dalam rangka beribadah atau mengabdikan kepadaNya dan meninggalkan larangannya. Sehingga setiap umat Islam seharusnya dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat menjalankan syariat Islam engan baik. Hal ini berlaku bagi setiap lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, generasi muda, maupun lansia. (Yuniarti et al., 2022)

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, generasi muda dihadapkan

pada berbagai tantangan yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pemahaman agama menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan jati diri generasi muda. (Penelitian & Pendidikan, 2022) Tokoh masyarakat, yang seringkali menjadi panutan dan pemegang otoritas moral di lingkungan sosial, memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara efektif. (Imam Suprayogo, 2005)

Komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal, menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman atau keagamaan lain kepada generasi muda. Melalui ceramah, diskusi, kegiatan sosial keagamaan, maupun interaksi keseharian, pesan-pesan religius dapat dikemas dan disampaikan dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan anak muda masa kini. (Najoran et al., 2017) Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi tokoh masyarakat dalam membangun kedekatan emosional, kredibilitas, serta gaya penyampaian yang menarik dan persuasif. (Bagir Zainal Arifin, 2005),

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses komunikasi tokoh masyarakat berlangsung dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Kajian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis terhadap ilmu komunikasi dan pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi strategi pengembangan dakwah yang lebih adaptif dan efektif di era modern. (Bungin, n.d.), (Černý, 2021) Hal yang menjadi fokus penting pada saat ini ialah terkait generasi muda. (Meningkatkan et al., 2015). Generasi ini merupakan generasi penerus yang akan menentukan, menjaga dan melanjutkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga generasi muda harus memiliki pemahaman yang baik dan tinggi terhadap agama Islam, baik dari segi pemahaman teoritis ataupun praktik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dijelaskan dalam petunjuk Allah yaitu Al-Qur'an dan hadist. (Putriningtias et al., 2023)

Tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakatnya. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. (Najoran et al., 2017). Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumentalsebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi terdistribusi. (Alfian, 2023)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan diatas pilar utama. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab r.a Rasulullah saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Metode deskriptif adalah adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat baik tokoh adat, tokoh agama maupun tokoh pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman agama generasi muda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga terungkap bahwa kualitas tingkat pemahaman

generasi muda di Panti Selatan sangat membutuhkan perhatian khusus. Artinya mereka memiliki pemahaman agama yang masih jauh di bawah yang diharapkan. Karena pada dasarnya generasi muda memiliki peranan penting untuk memajukan dan melangsungkan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Seharusnya generasi muda harus memiliki pemahaman agama Islam yang bagus, sehingga nantinya dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan syariat Islam. Namun seiring perkembangan zaman, kualitas pemahaman agama generasi muda juga menurun.

Pengaruh perkembangan teknologi seperti Hp sangat mempengaruhi kehidupan individu begitu juga halnya dengan generasi muda. Sehingga generasi muda banyak menghabiskan waktu dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, waktu interaksi yang terbatas antara tokoh masyarakat dengan generasi muda, dan kurangnya dukungan orangtua terhadap upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama generasi muda di Panti Selatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najoo et al., 2017) Hal inilah yang menjadi kendala utama tokoh masyarakat di lapangan sehingga hasil yang diharapkan dari peran yang dijalankan tidak menjadi maksimal. Karena pada dasarnya tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Motivasi bagi para pemuda juga sangat dibutuhkan karena motivasi bagi pelajar adalah sesuatu yang sangat memberikan dampak positif. (Mei et al., 2024)

Tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap penting dan disegani ataupun dihargai oleh masyarakat. Tokoh masyarakat diharapkan bisa mencegah terjadinya perilaku ataupun perbuatan yang melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat, begitu juga halnya dalam meningkatkan pemahaman agama bagi generasi muda.

Tokoh masyarakat menggunakan pendekatan persuasif dan komunikatif. Mereka menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik generasi muda, menggunakan humor, kisah inspiratif, dan pendekatan kekeluargaan. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (Komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Dalam definisi dari Hovland, Jannis dan Kalley menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara satu orang dengan orang-orang lainnya. Pendekatan komunikasi yang tetap perlu dilakukan oleh setiap pemimpin atau siapa saja, berkaitan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan komunikasi antarpribadi pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda.

Tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman agama bagi generasi muda, baik tokoh adat maupun tokoh agama, serta setiap tokoh berupaya mencegah dan mengarahkan agar generasi muda memiliki pemahaman agama Islam yang baik yaitu secara teoritis maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. (Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 2021) Inti dari peran tersebut adalah mengarahkan dan membimbing generasi muda untuk dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu sesuai Al-Qur'an dan hadist.

Kendala yang dialami tokoh masyarakat baik tokoh adat dan tokoh agama selaku tokoh masyarakat yaitu terkendala dari segi waktu, baik waktu pemberian nasehat atau cemarah maupun minimnya waktu yang terjadwal khusus untuk memberikan pemahaman agama dengan generasi muda, pengendalian diri yang rendah pada generasi muda dan rendahnya kemauan kerjasama orangtua dengan tokoh masyarakat dalam hal meningkatkan pemahaman agama, sehingga tujuan dari pelaksanaan peran tokoh masyarakat tidak tercapai dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal, menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman atau keagamaan lain kepada generasi muda. (Indria Kalesaran & Koagouw, 2015) (Romi Maimori, 2022). Melalui ceramah, diskusi, kegiatan sosial keagamaan, maupun interaksi keseharian, pesan-pesan religius dapat dikemas dan disampaikan dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan anak muda masa kini. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi tokoh masyarakat dalam membangun kedekatan emosional, kredibilitas, serta gaya penyampaian yang menarik dan persuasif. Selain ceramah di masjid dan kegiatan majelis taklim, banyak tokoh masyarakat memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp untuk menyampaikan pesan agama secara kreatif dan menarik.

KESIMPULAN

Komunikasi tokoh masyarakat terbukti memainkan peran penting dalam menanamkan dan memperkuat pemahaman agama pada generasi muda. Pendekatan yang efektif adalah yang mengkombinasikan komunikasi tatap muka dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Perlu peningkatan kapasitas komunikasi tokoh masyarakat agar dapat menjawab tantangan zaman secara relevan. Komunikasi kelompok selalu digunakan pemimpin pemuda pada saat dilaksanakan ibadah pemuda. Inti dari peran tersebut adalah mengarahkan dan membimbing generasi muda untuk dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu sesuai Al-Qur'an dan hadist.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, A. N. (2023). Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan Dan Intelektual. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 182–189. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24534>
- Bagir Zainal Arifin. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi (Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Bagaimana Mengintegrasikan Ilmu dan agama)* (E. A. A. Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi (ed.); 1 ed). PT. Mizan Pustaka.
- Bungin, B. (n.d.). *Sosiologi Komunikasi* ., Kencana Prenada.
- Černý, M. (2021). Cyberspace As a Space: Analysis of Metaphorical Statements of University Students. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(6), 838–857. <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.838>
- Imam Suprayogo. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi (Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang)* (A. anshori Zainal abidin Bagir, Jarot wahyudi (ed.); 1 ed). Mizan Pustaka.
- Indria Kalesaran, A., & Koagouw, F. (2015). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Pemimpin Pemuda dalam Meningkatkan Minat Beribadah Pemuda GMIM Sion Warenbungan. *Acta Diurna*, IV(5), 1–12.
- Mei, N. Y., Hadi, I., Efendi, I., & Oktari, S. (2024). *The Influence of Teachers ' Social Competence on Elementary School Students ' Speaking Etiquette*. 1, 10–18.
- Meningkatkan, D., Beribadah, M., Gmim, P., & Warembungan, S. (2015). *e-jour nal "Acta Diurna" Volume IV. No.5 . Tahun 2015. IV(5)*.
- Najoan, B., Kawengian, D. D. ., & Harilama, S. H. (2017). Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. *E-Journal Acta Diurna*, 6(3), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17375>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2022). *Kontribusi ma ' had aly terhadap pemahaman keislaman melalui pendidikan agama islam di indonesia*. 1, 95–96.
- Putriningtiyas, O., Iftitah, V. K., Saputri, F. D., & Hayati, N. (2023). *komunikasi pada pemuda*.
- Romi Maimori, Z. S. E. S. H. N. Y. M. (2022). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran berdasarkan Standar Penilaian oleh Guru PAI di SMPN 3 Pariangan. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Wati, S. (2013). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 336–345. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.29>
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam*. 1(4), 448–460.
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>